

Peran Mahasiswa KKN dalam Meningkatkan Harmonisasi Masyarakat saat Kegiatan Pembacaan Surat Yasin di Desa Tejamulya

Muhammad Nuruddin Burhanul Haq¹⁾ Tanti Dewinggih²⁾

¹⁾Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: burhanalhaq19@gmail.com

²⁾Program Studi Fisika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: dewinggih.tanti@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pembacaan surat yasin adalah suatu kegiatan yang rutin dilakukan oleh masyarakat desa Tejamulya setiap Kamis malam. Namun kebiasaan tersebut hanya dilakukan oleh sebagian warga, karena adanya pemahaman yang berbeda-beda agar pembacaan surat yasin ini bisa dirasakan kebermanfaatannya oleh semua warga. Maka mahasiswa KKN mengadakan pembaharuan dalam pembacaan yasin. Adapun pembaharuannya yaitu tambahan acara seperti, Penjelasan fadhilah/keutamaan Yasin, Pembacaan hadits (Ta'lim Hadits) dan Pembacaan Deba. Selain itu rutinitas tersebut dilakukan tidak hanya di masjid saja tetapi di rumah-rumah warga. Untuk merealisasikan program ini mahasiswa KKN beserta Tokoh masyarakat dan beberapa masyarakat memusyawarahkan untuk kegiatan tersebut. Setelah melakukan 4 kali kegiatan setiap minggunya selama KKN terlihat antusias warga bertambah sehingga meningkatkan pemahaman agama, harmonisasi dalam masyarakat bertambah dan meningkatkan spiritual meningkat.

Kata Kunci: Rutinitas, Keberagaman, Yasinan, Harmonisasi.

Abstract

Reading Yasin's letter is an activity that is routinely carried out by the people of Tejamulya village every Thursday night. However, this habit is only carried out by some residents because there are different understandings so that reading Yasin's letter can be felt by all residents. So KKN students held a renewal in reading yasin. As for the renewal, there are additional events such as, explanation of the fadhilah/priority of Yasin, reading of hadith (Ta'lim Hadith) and reading of Deba. In addition, the routine is carried out not only in the mosque but in the homes of residents. To realize this program, KKN students along with community leaders and several communities discussed this activity. After carrying out 4 activities every week during KKN, the enthusiasm of the residents increased, thus increasing religious

understanding, increasing harmonization in society and increasing spirituality.

Keywords: *Habit, Religion, Yasinan dan Harmonization.*

A. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk individu yang memiliki akal, pikiran dan perasaan sehingga pada hakikatnya manusia memiliki tanggungjawab untuk dirinya sendiri yang berguna untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Manusia juga makhluk sosial yang pada hakikatnya tidak bisa hidup sendiri, karena manusia tersendiri memiliki kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi.

Manusia pun memiliki perilaku atau karakteristik yang berbeda dari manusia yang lainnya yang biasanya akan timbul menjadi kebiasaan untuk dirinya sendiri, karena hal yang dilakukannya sering terjadi pengulangan atau dilakukan berulang-ulang, sehingga hal tersebut menjadi kebiasaan bagi dirinya sendiri. Contohnya adalah ketika manusia bangun tidur jam 04.00 WIB dan dilakukan secara berulang-ulang, maka hal itu akan menjadi kebiasaan bangun bagi dirinya sendiri. Kebiasaan adalah sesuatu yang bisa dikerjakan atau dilakukan serta pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu atau masyarakat yang dilakukan secara berulang-ulang untuk hal yang sama dan berlangsung tanpa proses berfikir lagi. (Siagian, 2012)

Sehingga pada hakikatnya segala hal yang dilakukan atau dikerjakan secara berulang bisa dikatakan sebagai kebiasaan setiap individual tau masyarakat. Hal ini terjadi dalam Masyarakat Desa Tejamulya yang sudah memiliki kebiasaan dalam keberagamaannya, seperti Yasinan, Manakiban, Tahlilan serta Mendoakan orang yang terkena musibah. Masyarakat Desa Tejamulya memiliki kebiasaan dalam keberagamaannya baik dari individu maupun kelompok masyarakatnya, salah satunya yaitu Yasinan keliling yang dilakukan setiap Kamis malam.

Keberagamaan adalah kesadaran diri individu dalam menjalankan suatu ajaran dari suatu agama yang dianut. Keberagamaan bisa disebut dengan *Religiousty* yang berarti beragama, beriman. Beragama berarti memeluk atau menjalankan agama. Jalaludin Rahmat mendefinisikan keberagamaan adalah sebagai perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada Nash. Keberagamaan juga diartikan sebagai kondisi pemeluk agama dalam mencapai dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan atau segenap kerukunan, kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan ajaran dan kewajiban melakukan suatu ibadah menurut agama.

Jika dilihat dari sejarahnya, masyarakat Tejamulya dalam keberagamaannya masih lumayan tertinggal, karena realitas di dalam masyarakatnya hanya beberapa yang paham terkait agama dan awal mula agama masuk kedalam masyarakat desa

Tejamulya adanya kelompok Khuruj yang menyebarkan dakwahnya ke desa tersebut. Sehingga setelah adanya penyebaran agama yang dilakukan kelompok Khuruj ke desa Tejamulya berjalan seiring waktu sampai tahun 2021 sekarang ini, masyarakat desa Tejamulya memiliki keberagaman tersendiri yang dikoordinir oleh organisasi yang disebut Karang Taruna dalam bidang Kerohanian, salah satu keberagamannya, yaitu Yasinan dan keberagaman yang dijalankan sudah menjadi kebiasaan keberagaman masyarakat desa Tejamulya, karena dilakukan secara berulang-ulang.

Yasinan adalah kegiatan yang dilakukan secara individu atau kelompok (berjama'ah) membaca surat Yasinan, dikatakan yasinan karena diambil dari bacaan yang digunakan. Yasinan dalam kitab Jalaludin dijelaskan bahwa Imam Ahmad bin Hanbal menjelaskan bahwa sesungguhnya orang yang sudah meninggal akan mendapatkan cobaan selama 7 hari maka disunnahkan bagi mereka yang masih hidup untuk mendoakannya. Yasinan sudah menjadi kebiasaan keberagaman bagi agama Islam, apalagi bagi organisasi Islam khususnya Nahdhatul Ulama untuk memperingati orang yang meninggal dengan cara melakukan do'a bersama yang disertai dengan acara makan-makan. Yasinan juga biasa dilakukan secara individu dirumah masing-masing bersama keluarga pada hari Kamis yang bertujuan untuk mendo'akan yang sudah meninggal.

Harmonisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keselarasan, kesesuaian, kecocokan dan keseimbangan. Sehingga pada prakteknya masyarakat desa Tejamulya menginginkan adanya keselarasan atau kesesuaian dalam hal tindakan ataupun pemikiran antara tokoh, pemerintah daerah dan masyarakatnya.

Akan tetapi ada hal yang unik dalam kegiatan Yasinan yang dilakukan oleh masyarakat desa Tejamulya. Kegiatan yasinan yang dilakukan biasanya dilaksanakan di masjid atau di setiap individunya. Masyarakat desa Tejamulya dalam kegiatan yasinan dilaksanakan dengan cara berkeliling ke setiap rumah dan sudah terkoordinir serta terjadwalkan oleh organisasi Karang Taruna, sehingga setiap malam kamis bergilir ke setiap rumah untuk melakukan kegiatan yasinan. Adapun permasalahan yang saya temukan berdasarkan obsevasi dilapangan yaitu: (1) Kurangnya pemahaman terkait agama, (2) Kurangnya interaksi atau kurang harmonis antara Tokoh masyarakat dengan masyarakat desa Tejamulya, (3) Kurangnya dukungan satu sama lain, (4) Penambahan konsep kegiatan.

Sehingga dalam prakteknya kegiatan yasinan keliling bertujuan untuk memahamkan masyarakat terkait agama, meningkatkan harmonisasi antara masyarakat dengan tokoh-tokoh agama dan meningkatkan dukungan satu sama lain baik dari Pemdes, Tokoh masyarakat dan Masyarakat desanya. Dan penulis pun berharap program ini dapat menjadi media dakwah antara Mahasiswa KKN dan Karang Taruna kepada masyarakat desa Tejamulya. Maka penulis mengambil judul "Peran Mahasiswa KKN dalam Meningkatkan Harmonisasi Masyarakat saat Kegiatan Pembacaan Surat Yasin di Desa Tejamulya".

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Adapun metode pengabdian yang mahasiswa KKN lakukan bersama Karang Taruna, Tokoh masyarakat dan beberapa perwakilan dari masyarakat yaitu Musyawarah. Musyawarah dilakukan pada hari Kamis pukul 09.00 WIB dengan pembahasan terkait pembaharuan serta melaksanakan rutinitas yasinan di desa Tejamulya. Adapun bentuk rancangan kegiatan yasinan yang dilakukan oleh masyarakat desa Tejamulya, yaitu:

- Penggalangan dana.
- Penentuan tempat atau rumah.
- Membaca Hadhoroh.
- Membaca yasin.
- Membaca Do'a.
- Makan-makan dan ngobrol.

Setelah dilakukan musyawarah dengan Karang Taruna, Tokoh dan beberapa perwakilan masyarakat, maka terjadilah pembaharuan atau penambahan kegiatan di dalam rutinitas pembacaan surat yasin, berupa:

- Penjelasan fadhilah atau keutamaan membaca yasin.
- Pembacaan Hadits dan Pengamalannya (Ta'lim Hadits).
- Pembacaan Deba

Sedangkan untuk pengevaluasian kegiatan yasinan, yaitu: Pelaporan dana yang diterima atau sisa, adanya perubahan atau tidak mengenai rancangan kegiatan dan pengundian atau penentuan rumah untuk kegiatan Yasinan selanjutnya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Adapun dalam praktiknya pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi 4 waktu:

Pekan ke-1, kegiatan dilakukan pada hari kamis malam setelah pelaksanaan shalat isya berjama'ah dan untuk tempat pelaksanaan di rumah bapak kepala dusun dengan jumlah jama'ah sekitar 10 orang. Untuk acara kegiatan pembacaan surat yasin belum adanya pembaharuan.

Pekan ke-2, kegiatan dilakukan pada hari kamis malam setelah pelaksanaan shalat isya berjama'ah dan untuk tempat pelaksanaan di rumah bapak enceng dengan

jumlah jama'ah sekitar 15 orang. Untuk acara kegiatan pembacaan surat yasin di pekan ke-2 telah terjadinya pembaharuan mengenai konsep kegiatan.

Pekan ke-3, kegiatan dilakukan pada hari kamis malam setelah pelaksanaan shalat isya berjama'ah dan untuk tempat pelaksanaan di rumah bapak ustad dengan jumlah jama'ah sekitar 20 orang. Untuk acara kegiatan pembacaan surat yasin di pekan ke-3 telah terjadinya pembaharuan mengenai konsep kegiatan.

Pekan ke-4, kegiatan dilakukan pada hari kamis malam setelah pelaksanaan shalat isya berjama'ah dan untuk tempat pelaksanaan di rumah bapak ulis dengan jumlah jama'ah sekitar 25 orang. Untuk acara kegiatan pembacaan surat yasin di pekan ke-4 telah terjadinya pembaharuan mengenai konsep kegiatan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam setiap pekan kendala yang kami alami adalah kesulitan dalam menentukan Ta'lim Hadits terutama tuan rumah dari kegiatan tersebut sehingga dampaknya mempengaruhi tuan rumah yang lain. Akan tetapi solusi untuk kendala tersebut adalah adanya pengganti untuk Ta'lim Hadits yang dilakukan oleh Tokoh agamanya langsung. Adapun setelah diadakannya pembaharuan terkait kegiatan pembacaan surat yasin yang berkolaborasi dengan Mahasiswa KKN dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Meningkatkan serta memahamkan masyarakat desa Tejamulya terkait agama atau pun bentuk kegiatan ibadah lainnya, sehingga memunculkan motivasi dikalangan masyarakat untuk senantiasa berlomba-lomba dalam hal kebaikan.
2. Meningkatkan serta memunculkan rasa persaudaraan atau harmonisasi dikalangan masyarakat, sehingga pada prakteknya memunculkan rasa saling menghargai, saling menasehati dan saling membantu sama lain (gotong royong).
3. Meningkatkan serta memunculkan rasa bersosial antara masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat, sehingga pada akhirnya akan memunculkan sebuah rasa saling mendukung dalam bentuk hal apapun antara masyarakat dengan para tokoh dan memepererat hubungan antara masyarakat dengan para tokoh sehingga memunculkan harmonisasi dikalangan masyarakat desa Tejamulya.

Kegiatan rutin pembacaan surat yasin yang dilakukan oleh masyarakat desa Tejamulya sampai sekarang ini ternyata mendapatkan hasil yang memuaskan, bukan hanya sebagai media dakwah untuk memahamkan masyarakat terkait agama saja, namun memunculkan masyarakat yang harmonis antara masyarakat, tokoh-tokoh dan pemerintah desanya.

Maka pada akhirnya dengan pembaharuan ini menjadi salah satu solusi untuk menjawab keresahan-keresahan yang terjadi di masyarakat dan menjadikan kegiatan

yasinan ini sebagai adat kebiasaan keberagaman yang dilakukan oleh masyarakat dalam meningkatkan harmonisasi di desa Tejamulya. Adapun bentuk harmonisasi yang telah dicapai dikarenakan kegiatan kebiasaan keberagaman yasinan ini, yaitu: Meningkatnya pemahaman agama, memunculkan motivasi dalam hal berlomba-lomba untuk kebaikan, memunculkan rasa persaudaraan, saling menghargai, saling menasehati, saling membantu (gotong royong), saling mendukung antara masyarakat, tokoh dan pemerintah daerah. Sehingga pada akhirnya melalui kebiasaan keberagaman Yasinan ini menjadikan masyarakat desa Tejamulya sebagai masyarakat yang memiliki harmonisasi paling tinggi atau paling baik diantara masyarakat desa lainnya.

Dalam meningkatkan harmonisasi di Desa Tejamulya bukan hanya dengan kegiatan rutin pembacaan surat yasin saja, melainkan ada juga kegiatan spiritual lainnya, yaitu: manakiban dan tahlilan.



Gambar 1. Kegiatan Yasinan Keliling.

E. KESIMPULAN

Kegiatan yasinan yang dilakukan biasanya dilaksanakan di masjid atau di setiap individunya. Masyarakat desa Tejamulya dalam kegiatan yasinan dilaksanakan dengan cara berkeliling ke setiap rumah dan sudah terkoordinir serta terjadwalkan oleh organisasi Karang Taruna, sehingga setiap malam kamis bergilir ke setiap rumah untuk melakukan kegiatan yasinan.

Kebiasaan keberagaman yasinan yang dilakukan oleh masyarakat desa Tejamulya sampai sekarang ini ternyata mendapatkan hasil yang memuaskan, bukan hanya sebagai media dakwah untuk memahamkan masyarakat terkait agama saja, namun memunculkan masyarakat yang harmonis antara masyarakat, tokoh-tokoh dan pemerintah desanya.

Adapun bentuk harmonisasi yang telah dicapai dikarenakan kegiatan kebiasaan keberagaman yasinan ini, yaitu: Meningkatnya pemahaman agama, memunculkan motivasi dalam hal berlomba-lomba untuk kebaikan, memunculkan rasa persaudaraan, saling menghargai, saling menasehati, saling membantu (gotong

royong), saling mendukung antara masyarakat, tokoh dan pemerintah daerah. Sehingga pada akhirnya melalui kebiasaan keberagaman Yasinan ini menjadikan masyarakat desa Tejamulya sebagai masyarakat yang memiliki harmonisasi paling tinggi atau paling baik diantara masyarakat desa lainnya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada tokoh-tokoh masyarakat serta Karang Taruna yang senantiasa memberikan informasi dan sumber data untuk pembuatan artikel ini yang berjudul **“Peran Mahasiswa KKN dalam Meningkatkan Harmonisasi Masyarakat saat Pembacaan Surat Yasin di Desa Tejamulya”**.

Jika tidak ada ada informasi dan sumber data yang diterima, maka tidak akan ada artikel ini sehingga penulis mengucapkan terima kasih kepada narasumber yang telah membantu dalam memberikan informasi dan sumber data melalui metode wawancara sdan praktek langsung setiap hari kamis.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman bin Abu Bakar Jalaluddin as-Suyuthi, *al-Hawi li al-Fatawa*, Bairut, Dar al-Fikr, 2002, hal. 222.

Siagian, 2012.

Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, *Metode Penelitian Agama Sebuah Pengantar*, Yogyakarta, PT. Tiara Wacana, 1989.

Purwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1982.